

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses penuaan pada kulit melibatkan perubahan dalam banyak hal diantaranya adalah perubahan struktur dan morfologi, perubahan fungsi serta perubahan dari biokimia dan biofisika. Berbagai cara peremajaan kulit dengan bahan, tehnik dan biaya yang berbeda mempunyai satu tujuan, yaitu mengganti kulit menua yang rusak dengan kulit baru yang lebih muda, remaja, dan bebas dari berbagai kelainan akibat penuaan. Ada dua proses penuaan kulit, yaitu proses penuaan yang disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Wasitaatmadja. 1997).

Kulit merupakan salah satu panca indera manusia yang terletak di permukaan tubuh. Bagi tubuh kulit mempunyai fungsi yang sangat penting dan fungsi ini tidak sepadan dengan lapisannya yang tipis. Berkaitan dengan letaknya yang ada di permukaan tubuh maka kulit merupakan organ pertama yang terkena pengaruh tidak menguntungkan dari lingkungan. Oleh karenanya menjaga kesehatan kulit sama pentingnya dengan menjaga organ lain (Santoso, 2001).

Proses perusakan kulit yang ditandai oleh munculnya keriput, sisik, kering, dan pecah-pecah lebih banyak disebabkan oleh radikal bebas. Selain tampak kusam dan berkerut, kulit menjadi lebih cepat tua dan muncul flek-flek hitam (Maysuhara. 2009).

Untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit diperlukan jenis kosmetik tertentu. Selama kosmetik tersebut tidak mengandung bahan berbahaya yang secara farmakologis aktif mempengaruhi kulit, penggunaan kosmetik jenis ini menguntungkan dan bermanfaat untuk kulit itu sendiri.

Kosmetik pelembab (moisturizers) termasuk kosmetik perawatan yang bertujuan untuk mempertahankan struktur dan fungsi kulit dari berbagai pengaruh seperti udara kering, sinar matahari terik, umur lanjut, berbagai penyakit kulit maupun penyakit dalam tubuh yang mempercepat penguapan air sehingga kulit menjadi lebih kering (Wasitaatmadja. 1997).

Pelembab/moisturizer adalah salah satu jenis kosmetika yang berfungsi menghidrasi kulit dengan cara mengurangi penguapan air dari kulit dan menarik air dari udara masuk ke dalam stratum corneum yang mengalami dehidrasi (Simion, dkk.. 2005).

Pada buah anggur banyak mengandung vitamin, seperti vit A, vit B, vit C, vit E dan vit K. Vit A efektif dalam mencegah, memperlambat, meregenerasi sel-sel kulit yang rusak akibat proses penuaan seperti kulit kering dan bersisik, kerusakan akibat cahaya matahari, dan kerutan. Vitamin A berfungsi sebagai pelindung yang dapat mencegah kerusakan tersebut. Vit C dan E merupakan antioksidan yang menangkal radikal bebas, mencegah kerusakan yang disebabkan senyawa reaktif pada kulit. Vit C merupakan bahan utama dalam pembentukan kolagen yang sangat penting bagi kulit . Kandungan lain yang terdapat dalam buah anggur adalah lemak, karbohidrat, asam folat, dan protein. Salah satu bentuk pengembangan sediaan farmasi dalam penggunaan topikal yang dapat meningkatkan kelembaban di kulit adalah bentuk sediaan Gel.

Gel merupakan sediaan semipadat, berbentuk suspensi partikel dengan pelarut air. Secara luas sediaan gel banyak digunakan pada produk obat-obatan, dan kosmetik. Gel memiliki beberapa keuntungan antara lain efek pendinginan pada kulit saat digunakan; penampilan sediaan yang jernih dan elegan; pada pemakaian di kulit setelah kering meninggalkan film tembus pandang, elastis, daya lekat tinggi yang tidak menyumbat pori sehingga pernapasan pori tidak terganggu; mudah dicuci dengan air; pelepasan obatnya baik; kemampuan penyebarannya pada kulit baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang memformulasi sediaan gel dari sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) sebagai *moisturizer*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) dapat diformulasikan kedalam sediaan moisturizer gel yang memenuhi persyaratan farmasetik ?
2. Apakah sediaan gel sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) dapat meningkatkan kelembaban di kulit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu :

1. Untuk memformulasikan sediaan moisturizers gel dari sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) yang memenuhi persyaratan farmasetik.
2. Untuk mengetahui efek peningkatan kelembaban kulit dari sediaan moisturizers gel sari buah anggur (*Vitis vinifera L*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi, diharapkan menjadi bahan tambahan informasi bagi jurusan mengenai manfaat sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) yang memiliki kandungan gizi vitamin A,C, dan E yang diformulasikan dalam bentuk sediaan Gel.
2. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan informasi mengenai manfaat sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) sebagai moisturizers.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat sari buah anggur (*Vitis vinifera L*) terhadap efektivitas sebagai moisturizers.